

SISTEM NAMA PERSONAL MASYARAKAT PRANCIS

Agnes Andryani Rosiana

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung
andryaniagnes@gmail.com

Abstrak

Nama merupakan sebuah identitas bagi semua orang yang melekat pada diri selamanya. Selain itu, nama personal juga menunjukkan identitas kelompok masyarakat. Karena nama personal mengindikasikan bahasa dan budaya suatu kelompok masyarakat. Berangkat dari pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai sistem nama personal dalam bahasa Prancis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nama personal masyarakat Prancis yang tinggal di Prancis. Sistem nama personal masyarakat Prancis terdiri dari nama depan dan nama belakang. Selain itu, terdapat unsur yang sering muncul, yaitu *particule*. Untuk mengatur sistem nama personal, pemerintah Prancis mengaturnya dalam sebuah undang-undang, terutama masalah nama keluarga. Sehubungan dengan itu, ternyata nama keluarga Prancis sangat unik. Secara etimologis nama personal Prancis dapat dikelompokkan menjadi kelompok tumbuhan, profesi, ciri fisik, hewan, nama tempat dan benda.

Kata Kunci: masyarakat Prancis, nama keluarga, sistem nama personal

Abstract

*Personal name is a kind of identity that always sticks on one's personality forever. Moreover, it shows the identity of community. From the personal name we can indicate the language and the culture of certain community. Start from that reason, this research tries to answer the problem about the system of French personal name. The data of this research are the personal names of French people who live in France. The system of French personal name consist of: first name and surname. Besides, there is a recurring element but it doesn't have to exist, it called *particule*. To manage the personal name in France, the government draws it up in a law, especially for surname. Talking about surname, French personal name is original. Etymologically, French personal name is devised into: group of vegetation, profession, physical characteristics, places, animals, and object.*

Keywords: french, surname, system of personal name

1. Pendahuluan

Nama merupakan suatu identitas yang akan melekat pada diri seseorang sampai kapanpun. Selain itu, nama juga berfungsi sebagai identitas yang sangat penting bagi pribadi setiap orang. Nama berfungsi sebagai salah satu pembeda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Nama personal juga berfungsi sebagai salah satu pembeda bagi kelompok masyarakat satu dan lainnya. Sehubungan dengan pernyataan di atas, nama personal di berbagai daerah atau negara pasti berbeda. Bahkan, nama

personal di suatu daerah atau negara dapat berbeda meskipun dalam wilayah yang sama. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya etnis. Perbedaan nama personal tersebut salah satunya dapat dilihat dari unsur pembentuknya, misalnya unsur pembentuk nama personal etnis Tionghoa berbeda dengan unsur pembentuk nama personal etnis Jawa dan juga Etnis Sunda. Irmayani (2012: 46) menyatakan bahwa nama masyarakat Tionghoa biasanya terdiri dari tiga unsur pembentuk, yaitu nama keluarga (yang biasanya berada di depan), nama generasi, dan nama personal atau yang biasa disebut nama individu, misalnya nama Lie Tjut Siang, Bong Lan Lie, Ng Tian Na. Dalam etnis Batak juga dikenal sistem nama personal yang menggunakan nama keluarga. Bedanya dengan etnis Tionghoa, masyarakat Batak meletakkan nama keluarga di belakang nama personal dan mereka hanya menggunakan dua unsur dalam nama personalnya, yaitu nama personal dan nama keluarga, misalnya nama penyanyi Petra Sihombing, Tika Pangabean, nama para pengecara kondang negeri ini, Ruhut Sitompul dan Hotman Paris Hutapea. Menurut Wibowo (2001) perihal penamaan masyarakat Jawa dapat dilakukan secara arbitrer dan non arbitrer. Maksudnya, cara orang tua memberikan nama kepada anaknya dapat secara arbitrer, tidak memiliki arti atau tidak diketahui asal-usulnya, hanya untuk membedakan dengan orang lain. Secara non, arbitrer, maksudnya dalam memberikan nama kepada anaknya, orang tua dapat memilihkan nama anaknya yang memiliki arti atau memiliki padanan leksikon lain, mengandung tujuan, harapan, cita-cita, atau menggambarkan aspek historisitas kelahiran anaknya.

Serupa dengan nama personal masyarakat Batak dan Tionghoa, orang Eropa, khususnya orang Prancis juga menyanggah nama keluarga. Terdapat dua unsur dalam nama personal Prancis, yaitu nama depan, atau yang disebut *prénom* dan nama belakang yang disebut *nom*. Orang Prancis juga mengenal istilah *nom* dengan sebutan *nom de famille* atau nama keluarga, misalnya nama *François Hollande*, *François* merupakan nama depan, dan *Hollande* merupakan nama keluarga.

Selain sebagai identitas diri, nama merupakan identitas suatu masyarakat atau etnis karena nama menggambarkan pula kebudayaan suatu masyarakat. Karena pentingnya nama, Prancis memandang nama bukanlah suatu hal yang sepele, maka dari itu pemerintah Prancis menganggap perlunya memperhatikan perihal pemberian nama. Terdapat aturan dalam masyarakat baik itu aturan tertulis dan aturan tidak tertulis mengenai pemberian nama. Atas dasar itulah maka disusunlah sebuah undang-undang yang mengatur perihal pemberian nama, khususnya nama keluarga.

Mengenai nama keluarga, terdapat nama-nama keluarga masyarakat Prancis yang sangat unik apabila ditelisik dari etimologinya, misalnya nama *Choux*, *Boulangier*, *Dupont*, *Dubois*, *Lenoir*, *Leblanc*, *Petit*, *Grand*, dan lain sebagainya. Karena ternyata nama-nama tersebut selain memiliki makna, juga memiliki nilai historis bagi pendahulu/moyang si empunya nama.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data. Data bersumber dari buku-buku atau jurnal yang di dalamnya terdapat pengarang atau peneliti berkebangsaan Prancis, pelancong Prancis yang datang ke Yogyakarta, atlet-atlet Prancis, politisi Prancis, dan juga laman genealogi. Setelah data terkumpul, tahapan yang kedua adalah analisis data, dan tahapan terakhir setelah analisis data yaitu penyajian hasil analisis data. Setelah tahapan analisis data tahapan selanjutnya adalah verifikasi terhadap penutur bahasa Prancis, dilakukan guna memperoleh validasi terhadap data yang telah dianalisis.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, data dikumpulkan dengan metode simak. Metode simak menurut Sudaryanto (1993) terdiri atas beberapa teknik dasar. Dalam penggunaannya metode Simak dipilih dengan menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasarnya. Data disadap dari sumber-sumber seperti jurnal, koran, novel, buku-buku yang berbahasa Prancis yang didalamnya terdapat nama-nama orang Prancis, wawancara terhadap beberapa pemandu wisata berbahasa Prancis guna mengumpulkan nama-nama tamu mereka, dan sumber laman genealogi berbahasa Prancis. Data yang disadap dipilih mulai dari tahun 1900-2013. Obyek kajian adalah nama personal masyarakat Prancis yang menggunakan Bahasa Prancis.

2.2 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan dengan metode padan ekstralingual. Metode ini merupakan metode analisis data yang menghubungkan permasalahan bahasa dengan hal-hal di luar bahasa, dalam hal ini adalah budaya masyarakat Prancis (Mahsun, 2005: 114). Nantinya data-data yang berupa nama keluarga akan dihubungkan dengan budaya masyarakat Prancis.

3. Hasil dan Pembahasan

Setiap bahasa memiliki sistem nama personal, khususnya nama orang yang berbeda beda. Masyarakat Jawa memiliki sistem nama diri yang khas. Uhlenbeck dalam Wibowo (2001) menyebutkan bahwa mengenai pemberian nama, masyarakat Jawa tidak ada aturan/perumusan kaidah yang ketat mengenai hal itu. Karena penamaan merupakan bagian dari suatu lambang, maka lambang itu pun dapat bersifat arbitrer. Berbeda halnya dengan sistem nama personal dalam masyarakat Prancis. Dalam bahasa Prancis nama personal memiliki aturan tertentu yang sudah menjadi kesepakatan sejak lama dan harus diikuti oleh masyarakat Prancis. Terdapat dua unsur yang wajib ada, yaitu nama depan dan nama belakang. Nama depan atau disebut juga *first name* dalam bahasa Inggris dan *prénom* dalam bahasa Prancis merupakan nama yang letaknya di depan (sebelum nama belakang).

3.1 Nama Depan Masyarakat Prancis

Nama depan di Prancis dapat diisi dengan nama baptis atau non-baptis. Sebagian besar masyarakat Prancis menjadikan nama baptis sebagai nama depan mereka karena sebagian besar penduduk di sana merupakan pemeluk agama Katolik. Beberapa nama baptis di antaranya *Michelle*, *Alexandre/Alexandra*, *Monique*, *Dominique*, dan *Marie*. Nama-nama tersebut tergolong nama yang sering diberikan ketika pembaptisan. Nama non-baptis juga tidak jarang dijumpai dalam nama depan bahasa Prancis, misalnya nama *Karim*, *Fleur*, dan *Benoit*. Nama *Karim* merupakan nama personal dalam bahasa Arab, *Fleur* dan *Benoit* merupakan nama personal Prancis yang bukan merupakan nama santa, dan merupakan leksikon dari bahasa Prancis yang bermakna ‘bunga’ jadi bukan merupakan nama baptis. Masyarakat Prancis cenderung menggunakan nama depan yang sudah lazim ada dalam masyarakat. Ada pula orang tua Prancis yang memberikan nama depan yang tidak lazim dalam masyarakat Prancis seperti nama *Karim* dan *Kirana*. Kedua nama tersebut disandang oleh orang Prancis, namun bukan berasal dari bahasa Prancis. *Karim* berasal dari bahasa Arab, *Kirana* berasal dari bahasa *Indonesia*. Dahulu orang hanya membutuhkan nama depan saja. Namun karena banyaknya yang menyandang suatu nama membuat orang bingung mengenai referen dari nama-nama yang memiliki banyak penyandang. Maka dari itu dibutuhkan sesuatu yang lain untuk memanggil atau menyebut seseorang selain nama depan, orang yang dimaksud/referen tidak tertukar (Danesi, 2011: 120-121).

3.2 Nama Belakang Masyarakat Prancis

Unsur yang kedua yang wajib ada dalam nama personal bahasa Prancis adalah nama belakang atau *surname* atau *nom*. Nama belakang dalam bahasa Prancis wajib diisi dengan nama keluarga (*nom de famille*). Nama keluarga merupakan nama yang diberikan oleh orang tua kepada keturunan, dalam artian ini dapat diturunkan kepada anak, cucu, cicit dan seterusnya. Selain itu, nama keluarga merupakan nama yang disandang oleh sebuah keluarga yang digunakan untuk membedakan suatu keluarga dengan keluarga yang lainnya dalam kelompok sosial. Nama yang diturunkan dari Ayah di kenal dengan sebutan *patronyme* dan nama yang diturunkan dari ibu disebut *matronyme*. Dalam sistem nama personal masyarakat Prancis, nama belakang dapat berasal dari Ayah, Ibu atau kombinasi keduanya yang susunannya dapat diatur oleh orang tua. Aturan tersebut tertuang dalam undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 2003-516 Tanggal 18 Juni 2003 mengenai pelimpahan nama keluarga. Dalam undang-undang tersebut terdapat aturan bagaimana orang tua harus memberikan nama keluarga kepada anaknya. Garis besar aturan yang terdapat dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa orang tua dapat memberikan nama keluarga ayah, ibu atau gabungan antara nama keluarga keduanya yang susunannya dapat diatur sedemikian rupa oleh orang tua.

Terkait nama keluarga kombinasi, seorang anak dapat mempunyai nama keluarga kombinasi atau ganda. Nama keluarga ganda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terdapat nama keluarga yang lebih dari satu dalam nama personal yang disandang oleh seseorang. Biasanya nama keluarga ganda dimiliki oleh seseorang yang nama

keluarganya gabungan antara nama keluarga ayah dan juga ibunya. Nama *Isaline Sager-Weider*, *Sager-Weider* merupakan nama keluarga ganda yang ditandai dengan tanda penghubung (-). Kemudian pada nama personal *Louisse De La Baume Le Blanc*, nama keluarga dari nama personal tersebut adalah *De La Baume Le Blanc*. Hal itu ditandai dengan adanya partikel *de la* dan *le*. Partikel merupakan salah satu unsur yang sering muncul dalam nama keluarga. Nama selanjutnya yang merupakan nama keluarga ganda adalah *Kirana Cipta Montana Sasmi*, merupakan anak dari penyanyi Anggun Cipta Sasmi. *Cipta Montana Sasmi* merupakan nama keluarga dari Kirana. Nama keluarga tersebut merupakan nama gabungan dari nama belakang ayahnya, yaitu Montana dan nama belakang ibunya yaitu Cipta Sasmi.

Selain kedua unsur yang wajib ada tersebut (nama depan dan nama belakang), terdapat pula satu unsur yang sering muncul dalam nama personal masyarakat Prancis. Meskipun unsur ini sering muncul, unsur ini bersifat tidak wajib ada dalam nama personal dalam bahasa Prancis. Unsur tersebut bernama *particule* ‘partikel’. Partikel dalam nama personal terletak dalam nama belakang. Partikel yang ditemukan dalam nama personal dalam bahasa Prancis terdapat dua macam, yaitu berupa *article defini* (*le* dan *la*), misalnya nama belakang *Lefort* dan *Laroche*. Selanjutnya terdapat partikel berupa *article contracté* (*de*, *du*, *de la*, dan *des*), misalnya nama belakang *De Baubigny*, *Dubois*, *De La Baume*, dan *Deschamps*.

3.3 Keunikan Nama Belakang Masyarakat Prancis

Setiap bahasa memiliki keunikan masing-masing, salah satu keunikan yang dimiliki oleh bahasa Prancis adalah sistem nama personal. Nama personal dalam bahasa Prancis apabila dirunut secara etimologis dapat berasal dari lingkungan disekitar mereka atau sesuatu yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari penyandanginya (Dauzat, 1951). Dari data yang diperoleh, nama keluarga masyarakat Prancis dapat digolongkan menjadi kelompok tumbuhan, profesi, ciri fisik, hewan, nama tempat dan benda.

Nama keluarga yang berasal dari kelompok tumbuhan apabila dilihat dari kata pembentuknya terdapat kata-kata yang apabila diartikan terdapat nama tumbuhan di dalamnya. seperti nama keluarga *Dubois*. Nama keluarga ini berasal partikel *du* dan kata *bois* yang bermakna ‘kayu’. Nama ini merupakan salah satu nama keluarga yang lazim disandang oleh masyarakat Prancis. Secara etimologis, nama ini mengindikasikan bahwa orang atau keluarga yang menyandang nama ini tinggal di tempat yang banyak terdapat kayu. Bisa jadi juga keluarga ini tinggal atau berprofesi sebagai penjaga hutan. Jadi keluarga tersebut dijuluki *famille du bois* ‘keluarga (yang tinggal di dekat) kayu’. selain nama *dubois* terdapat nama keluarga lain yaitu *Choux*. Nama ini berasal dari kata *Choux* yang bermakna ‘Kubis’. Nama keluarga *Choux* berasal dari kata *choux* ‘kubis’ atau ‘kol’. Nama ini mengindikasikan bahwa dulunya moyang dari penyandang nama ini merupakan keluarga petani atau penjual kubis. Kemungkinan yang lain. dapat juga berarti orang yang tinggal di daerah *Choux*, Departement Jura. Beberapa nama keluarga lain yang tergolong nama keluarga yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan di antaranya adalah *Florence* (berasal dari nama bahasa Latin Florens yang bermakna ‘yang berbunga’ atau ‘yang berkembang’); *Poirier* yang bermakna ‘pohon buah pir’, *Sapin* yang bermakna ‘pohon cemara’.

Selain nama keluarga yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, terdapat pula nama keluarga yang berasal dari kelompok profesi. beberapa nama keluarga dari kelompok ini di antaranya *Barbier* ‘tukang cukur’, *Boulangier* ‘pembuat roti’, dan *Marchand* ‘pedagang’. nama *Barbier* misalnya berasal dari kata *barbe* yang bermakna ‘brewok’, mendapat akhiran *-ier* yang menyatakan profesi. besar kemungkinan dulu moyang dari penyandang nama ini berprofesi sebagai tukang cukur. begitupun dengan nama *Boulangier* dan *Marchand*, dapat diindikasikan bahwa moyang dari penyandang nama tersebut merupakan pembuat roti atau pedagang.

Kelompok selanjutnya adalah nama keluarga yang berasal dari ciri-ciri fisik. Nama keluarga yang dapat digolongkan dalam kelompok ini adalah *Grand* ‘Tinggi’, *Beaugrand* ‘Tampan Tinggi’ *Lefort* ‘Si Kuat’, *Lenoir* ‘Si Hitam’, *Blanc/Leblanc* ‘Putih/Si Putih’, *Roux/Leroux* ‘(Rambut) Merah/Si (Rambut) Merah’, *Beau* ‘Tampan’, *Court/Delacourt* ‘Pendek/Si Pendek’, *Le Sourd* ‘Si Tuli’, *Petit* ‘Kecil’. Nama-nama tersebut apabila dilihat dari etimologinya merupakan julukan bagi si penyandang nama. Hal itu dapat dikaitkan dengan sejarah nama keluarga. Dikatakan bahwa dahulu tidak dikenal istilah nama keluarga. Hanya ada satu nama. Namun karena nama tertentu memiliki banyak penyandang, maka untuk membedakan beberapa orang yang menyandang nama sama adalah dengan menambahkan satu unsur lagi di belakang nama mereka, salah satu di antaranya adalah pemberian julukan. Nama keluarga yang berasal dari ciri-ciri fisik ini sering kali berawal dari julukan atas ciri fisik yang dimiliki oleh penyandanginya. Kelompok nama keluarga yang berasal dari ciri fisik sering kali berawal dari sebuah julukan atas ciri fisik yang dimiliki oleh penyandanginya. Misalnya karena ia memiliki tubuh yang kecil maka ia dijuluki *Petit*, pemilik tubuh yang tinggi maka ia dijuluki *Grand*.

Hewan juga bisa menjadi nama keluarga masyarakat Prancis. Mereka yang menyandang nama keluarga dari elompo hewan memiliki nilai historis yang berbeda-beda. Nama keluarga *Chevalier* misalnya. Apabila ditelusik nama ini berasal dari kata *cheval* ‘kuda’. Secara etimologis, hal itu berhubungan dengan sejarah Prancis. Kata *chevalier* sendiri apabila dicari dalam kamus berarti ‘bangsawan kesatria’. Penggunaan nama *Chevalier* sebagai nama keluarga di Prancis tak lepas dari sejarah Prancis yang pada jaman dahulu kesatrianya menggunakan kuda sebagai kendaraan militer. Kemudian sejak saat itu bangsawan kesatria disebut *chevalier*, dan banyak di antara bangsawan tersebut yang menjadikan sebutan itu menjadi nama keluarga bagi mereka. *Bourdon* juga merupakan contoh lain dari nama keluarga dari kelompok ini. *Bourdon* berasal dari kata *bourdon* itu sendiri. Salah satu arti dari *Bourdon* adalah ‘lebah’ atau ‘kumbang’. Kemungkinan penyandang nama ini memiliki profesi yang berhubungan dengan lebah, dapat berarti peternak lebah, pencari madu, atau penjual lebah/madu. Selanjutnya, *Papillon* merupakan nama keluarga yang berarti ‘kupu-kupu’. Alasan dibalik pemilihan hewan ini sebagai nama keluarga karena hewan ini merupakan simbol dari *légèreté*. Kata *légèreté* tersebut dalam (Arifin dan Soemargono, 2007) berarti ‘ringan’. Apabila dikaitkan dengan sifat seseorang, maka merupakan simbol dari ‘keluwesan’, ‘ringan tangan’, dan apabila dikaitkan dengan gaya bicara, maka dapat berarti ‘kelembutan’ dan ‘kehalusan’ dalam bertutur kata.

Nama tempat juga dapat menjadi pilihan bagi masyarakat Prancis untuk dijadikan nama keluarga. Yang dimaksud dari nama keluarga dari kelompok tempat adalah nama-

nama keluarga yang diambil dari nama tempat, misalnya diambil dari kata yang dijadikan nama tempat, misalnya *Dupont* 'jembatan', *lacombe* 'lembah', *Deschamps* 'lahan pertanian' dan lain sebagainya. Salah seorang penyandang nama dari kelompok ini adalah *Didier Deschamps*, pelatih Timnas Prancis. Nama *Deschamps* berasal dari kata *champs* dalam bahasa Prancis yang berarti 'lahan'. Nama keluarga ini memiliki dua kemungkinan secara etimologis. Kemungkinan pertama nama ini awalnya disandang oleh orang yang tinggal di pedesaan di mana banyak lahan ditemukan di sana. Kemungkinan kedua yaitu orang yang tinggal di wilayah yang bernama Champ di Isère, Maine-et-Loire atau berasal dari wilayah yang bernama Champs di Seine-et-Marne.

Benda-benda juga tak luput dijadikan nama keluarga oleh masyarakat Prancis. Kelompok nama keluarga yang tergolong dalam kelompok ini merupakan nama keluarga yang di dalamnya mengandung unsur atau kata benda. Nama keluarga yang tergolong dalam kelompok benda adalah *Bonnet*, *Leboeuf*, dan *Tissot*. *Bonnet* merupakan nama keluarga Prancis yang berasal dari kata *bonnet* itu sendiri. Nama ini memiliki arti 'topi' (topi musim dingin yang biasanya dipakai hingga menutupi telinga). Arti yang kedua 'penjual *bonnet*'. Nama keluarga *Leboeuf* berasal dari kata benda *boeuf* dalam bahasa Prancis yang berarti 'daging sapi'. Mendapat partikel *le* yang dapat dipadankan dengan 'si' dalam bahasa Indonesia. Nama ini dulunya disandang oleh orang yang berprofesi sebagai penjual daging sapi. Nama keluarga *Tissot* merupakan nama yang berasal dari kata *tissu* yang berarti 'kain'. Nama, ini diperuntukkan kepada orang-orang yang memiliki pekerjaan sebagai pembuat kain atau penenun (dalam bahasa Prancis *tisserand*).

4. Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa sistem nama personal dalam bahasa Prancis terdiri dari nama depan dan nama belakang. Kedua unsur tersebut wajib ada dalam setiap nama warga negara Prancis. Hal itu telah ditetapkan dalam sebuah undang-undang. Undang-undang tersebut juga menyebutkan bahwa pada saat ini anak yang telah lahir berhak mendapatkan nama dari orang tuanya, terlebih nama keluarga. Dalam menentukan nama keluarga, anak dapat menyandang nama keluarga ayah, ibu atau nama keluarga dari keduanya.

Temuan selanjutnya adalah nama-nama keluarga Prancis yang unik, dan apabila ditelusuri secara etimologis, dapat digolongkan menjadi 6 kelompok nama keluarga (1) kelompok tumbuhan, (2) kelompok profesi, (3) kelompok ciri fisik, (4) kelompok hewan, (5) kelompok nama tempat, dan (6) kelompok benda.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, W. dan Soemarfono, F. (2007). *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danesi, M. (trad.) (2011). *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta, Indonesia : Jalasutra.
- Dauzat, A. (1951). *Dictionnaire Étymologique Des Noms de Famille et Prénoms de France*. Paris, France: Librairie Larousse.

- Irmayani. (2012). *Sistem Penamaan Nama personal Etnik Tionghoa di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat*. (Master's Thesis). UGM, FIB, Yogyakarta, Indonesia.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Bandung, Indonesia : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta, Indonesia : Duta Wacana University Press.
- Surname and First name Act 2003-516*. Diperoleh dari: <http://vosdroits.service-public.fr/particuliers/N151>
- Wibowo, M.R. (2001). Nama personal Etnik Jawa. *Jurnal Humaniora*, 8 (1), 45-55.